

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan ialah suatu keperluan untuk setiap individu dan sudah menjadi dari bagian naluri untuk setiap individu dan makhluk hidup. Secara tidak langsung terkadang manusia itu sudah mengetahui mengenai aspek keselamatan yang dimana untuk mencegah dan sebagai antisipasi dari macam-macam bahaya yang akan dihadapinya sejak manusia ada dan bermukim di muka bumi ini. Pada saat itu, manusia banyak dan cenderung dihadapkan dengan bahaya dan waspada yang sifatnya lebih natural seperti bahaya cuaca, binatang buas dan juga dari kondisi alam yang mengancam untuk keselamatan hidupnya namun, seiring dan sejalan dengan semakin berkembangnya teknologi dan juga peradaban manusia, maka manusia harus menghadapi tantangan dan juga bahaya yang semakin kuat banyak dan besar juga. Misalnya seperti bahaya yang ditimbulkan oleh manusia itu sendiri, contohnya pada saat manusia bekerja manusia tidak berhati-hati dan membuat celaka dirinya sendiri.

Menurut Suma'mur yang dikutip dari buku (Wiratmaja W. d., 2014) keselamatan kerja ialah kondisi atau keadaan dimana keselamatan dan resiko kecelakaan serta kerusakan yang ditempat kita bekerja yang mencakup dari kondisi bangunan, peralatan keselamatan, kondisi dari mesin serta kondisi dari pekerja itu sendiri. K3 ini sendiri bisa didefinisikan sebagai perlindungan dari cedera akibat kecelakaan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan. Kesehatan sendiri dapat diartikan dengan bebasnya manusia dari penyakit yang menyerang fisik maupun emosional. Jadi, keselamatan dan kesehatan kerja dapat diartikan sebagai upaya manusia dalam pencegahan bahaya yang menyebabkan sakit dan kerugian pada diri sendiri.

Pelaksanaan K3 ini merupakan bentuk dan juga suatu bentuk penjagaan terhadap suatu kondisi dan juga keadaan pekerja dan lingkungan di tempat mereka bekerja agar semakin terhindar dan terjaga keselamatannya dan juga terjamin dari berbagai macam penyakit. Setelah dilaksanakannya K3 oleh banyak organisasi yang memiliki tujuan untuk menghindari dan mengurangi resiko kecelakaan kerja dari berbagai peristiwa yang menimpa para pekerja. Kebanyakan kecelakaan kerja diakibatkan oleh perilaku dari pekerja yang tidak baik dan aman, misal kejatuhan benda berat, tertimpa reruntuhan bangunan dan lain-lain. Penyebab lainnya yaitu kurangnya pengetahuan para pekerja dalam menggunakan peralatan yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku pekerja yang tidak memahami pentingnya perilaku safety dan penggunaan alat-alat K3 dalam bekerja.

Dalam dunia pendidikan terutama pada SMK, maka sangat diperhatikan keselamatan dan kesehatan kerjanya. Karena SMK sendiri merupakan sekolah khusus yang terdiri dari tenaga pendidik dan juga siswa yang dilatih dan memang dikhususkan menjadi lulusan yang profesional dan bisa terjun langsung di lapangan maupun dunia industri. Maka dari itu, pada sekolah menengah kejuruan ini sangat dipentingkan dan sangat diharapkan tentang pengetahuan K3 nya yang dimana ilmu yang mereka dapat selama mereka berada di SMK ini dapat mereka terapkan pada saat mereka telah selesai. Apabila pelaksanaan K3 di bengkel SMK sendiri tidak terjamin seperti misalnya siswa tidak memakai alat pelindung diri dan juga sepatu safety tentunya akan beresiko dan sangat bahaya ketika mereka melakukan praktik di laboratorium atau bengkel sekolah. Pelaksanaan K3 ini sangat perlu dilaksanakan dan harus menjadi perhatian khusus karena mengingat tingginya resiko bahaya dan kecelakaan kerja pada saat melakukan praktikum di bengkel.

Bila K3 belum juga terlaksana dengan baik, maka bisa membuat kondisi atau situasi yang tidak diinginkan atau kecelakaan kerja. Akibat terbesar dan faktor utama terjadinya kecelakaan itu adalah akibat ulah dari kesalahan manusia itu sendiri, yang dimana sangat kurangnya kesadaran terutama dalam melakukan dan melaksanakan aturan. K3 ini bertujuan untuk menjamin keadaan kesejahteraan manusia terutama siswa yang dan tenaga pengajar yang ada di sekolah. Memang pada kenyataannya masih sangat banyak sekolah yang masih tidak peduli terhadap pentingnya K3, karena banyak dari mereka yang menganggap K3 ini tidak penting dan hanya menyusahkan saja. Apalagi jika disandingkan dengan harga alat yang cukup mahal maka semakin banyak sekolah yang terkadang tidak peduli dengan pelaksanaan K3. Resikonya, jika tidak peduli terhadap pentingnya K3 bisa berakibat kecelakaan ataupun cedera yang merugikan bagi siswa dan juga sekolah itu sendiri.

Kelayakan peralatan yang ada di bengkel juga sangat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Jika dibandingkan dengan peralatan K3 yang ada di industri banyak sekali alat-alat yang ada di sekolah itu masih sangat kurang, penyebabnya karena harga yang mahal sehingga sekolah tidak terlalu melengkapi dan memfasilitasi alat peralatan tersebut. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di bengkel SMK Negeri 2 Medan kebudayaan dan kebiasaaan siswa dalam menggunakan K3 di bengkel belum sesuai dengan prosedur yang sebenarnya. Salah satu faktor utamanya adalah keterbatasan alat dan juga ada beberapa alat pelindung tidak layak lagi untuk digunakan dan sepatu yang digunakan pun kebanyakan masih belum memenuhi standar atau tidak safety. Ada juga siswa yang masih kurang nyaman dan tidak terbiasa menggunakan alat pelindung diri dalam melakukan praktik di bengkel, meskipun ada beberapa alat yang masih baru namun karena kebiasaan siswa ini tadi membuat alat-alat tersebut jarang sekali digunakan. Alasan siswa yang tidak mau memakai

sepatu safety pada saat praktik atau melakukan pekerjaan di bengkel adalah selain harganya yang cukup mahal sepatu safety juga cukup berat dan tidak nyaman pada saat digunakan. Selain itu juga kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait pelaksanaan dan kelayakan K3. Dari kebiasaan yang kurang baik tersebut, dapat berakibat terjadinya kecelakaan kerja di Bengkel SMK Negeri 2 Medan yakni seringkali siswa yang tidak menggunakan alat pelindung pada saat mengelas dan lebih cenderung asal-asalan saat melakukan praktik pengelasan membuat tangan siswa atau bagian tubuh siswa terluka yang disebabkan percikan api las, dan ada pula yang terjadi pada beberapa siswa iritasi kulit karna kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya menggunakan alat pelindung diri pada saat praktik. Tidak hanya itu, pada sebagian siswa juga sering mengeluhkan sakit pada mata pada saat selesai melakukan praktik pengelasan karena tidak menggunakan kacamata dan helm pelindung pada saat melakukan pengelasan.

Berdasarkan kebiasaan yang ada di sekolah tersebut yang dimana K3 masih sangat perlu mendapatkan perhatian dari seluruh pihak sekolah dan itu sangat penting sekali akan kegunaan dan pelaksanaan K3 di lingkungan bengkel sekolah guna untuk menjaga keselamatan dan kesehatan pada penghuni bengkel itu sendiri. Peneliti ingin melakukan penelitian yang didasarkan pada uraian diatas dan melakukan penelitian Di Bengkel Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang ada diatas, peneliti juga dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut ini :

1. Kurangnya perhatian siswa mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Kurangnya kenyamanan siswa saat menggunakan peralatan K3.

3. Pada sebagian siswa yang tidak menggunakan peralatan K3 saat melakukan praktik.
4. Siswa yang kurang melaksanakan dan memahami pentingnya penggunaan K3.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah peneliti uraikan diatas maka, peneliti membatasi penelitian pada masalah pelaksanaan dan kelayakan K3 Di Bengkel Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Medan.

D. Rumusan Masalah

Dari pengidentifikasian masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebudayaan atau kebiasaan siswa dalam menggunakan peralatan K3 di bengkel tersebut?
2. Bagaimana kelayakan dan pelaksanaan K3 di bengkel tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kebudayaan atau kebiasaan siswa dalam menggunakan peralatan K3 di Bengkel Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Medan.
2. Untuk mengetahui kelayakan dan pelaksanaan K3 di Bengkel Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk sekolah
 - a. Dapat untuk pedoman juga masukan bagi sekolah
 - b. Dapat sebagai dokumentasi bagi sekolah

2. Untuk guru

- a. Dapat menjadi masukan untuk guru
- b. Dapat menambah wawasan dan juga pengalaman baru untuk guru

3. Untuk Peneliti

- a. Untuk mengetahui kelayakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap budaya atau kebiasaan dalam menggunakan peralatan K3 di Bengkel Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Medan.

